

## Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Camelia<sup>1</sup>, M. Fadlan Fadillah Arif<sup>2</sup>, Nashuha<sup>3</sup>, Tengku Darmansah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [camelia24092021@gmail.com](mailto:camelia24092021@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadlanfadillah653@gmail.com](mailto:fadlanfadillah653@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nashuha1005@gmail.com](mailto:nashuha1005@gmail.com)<sup>3</sup> [tengkudarmansah@uinsu.ac.id](mailto:tengkudarmansah@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>,

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 3 No. 2  
2025

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Asga Mandiri Medan. Isu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kebutuhan sekolah menyesuaikan pembelajaran dengan kebijakan nasional yang menekankan fleksibilitas dan peran aktif siswa. Permasalahan muncul karena guru masih mencari cara menerapkan aktivitas belajar yang sesuai dengan karakter siswa dan tuntutan kurikulum. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kegiatan belajar, pola interaksi guru dan siswa, serta penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI. Penelitian memakai pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dengan guru PAI, observasi pembelajaran, dan telaah dokumen ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan pilihan aktivitas belajar, diskusi kelompok, dan refleksi harian. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan, namun beberapa kendala muncul pada pengelolaan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa prinsip Merdeka Belajar sudah mulai diterapkan, tetapi masih membutuhkan penataan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan kelas. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa implementasi berjalan cukup baik dan memerlukan dukungan lanjutan dalam bentuk perencanaan yang lebih terstruktur dan pendampingan guru.

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan, Pembelajaran, Merdeka Belajar, Pendidikan Islam

**Abstract:** *This study examines the implementation of the Merdeka Belajar policy in Islamic Religious Education learning at SMP Asga Mandiri Medan. The research is grounded in the current issue that schools must adjust their teaching practices to a national policy that emphasizes flexible learning and active student involvement. The problem addressed in this study relates to how teachers manage classroom activities, apply learning strategies, and conduct assessments in line with the policy. The study aims to describe learning activities,*

*teacher–student interaction, and the use of formative assessment in Islamic Religious Education. A descriptive qualitative method was used through interviews with the Islamic Education teacher, classroom observations, and analysis of instructional documents. The findings show that the teacher has begun to implement activity choices, group discussions, and daily reflections. Students participated actively in the learning process, although challenges appeared in time management and differences in student ability. The study concludes that the implementation of Merdeka Belajar in Islamic Religious Education is progressing well but still requires structured planning and continuous teacher support to maximize its effectiveness.*

*Keywords: Implementation, Policy, Learning, Independent Learning, Islamic Education*

### **Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan kurikulum setelah pengenalan Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini memberi keleluasaan bagi sekolah dan guru mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan karakteristik sekolah. Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran agama dan karakter menghadapi tantangan agar materi keagamaan tetap relevan, kontekstual, dan membentuk karakter siswa secara bermakna. Oleh karena itu perlu penelitian untuk mengevaluasi bagaimana kebijakan Merdeka Belajar diterapkan dalam PAI.

Beberapa penelitian telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka di PAI. Misalnya, penelitian pada SMP NU Tebat Jaya menunjukkan bahwa implementasi dimulai tahun ajaran 2022/2023 dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta penggunaan metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan. Namun penelitian ini melaporkan masih ada kendala seperti rendahnya minat belajar siswa dan keterbatasan buku paket (Nais, Marlina & Romdloni, 2024). Penelitian lain pada madrasah menekankan fleksibilitas guru dalam mendesain pembelajaran termasuk integrasi nilai Islam dengan kemandirian belajar (Faiz, 2023). Studi berbeda menunjukkan bentuk inovasi seperti penggunaan pembelajaran berbasis proyek, flipped classroom, atau pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Maulisa & Rahmawati, 2024; Ramadhani, Ikhtiono & Rosidah, 2023).

Meski demikian ada celah dalam literatur saat ini. Sebagian besar penelitian menekankan aspek hasil belajar atau evaluasi umum. Sedikit yang mendeskripsikan detail aktivitas pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan bagaimana guru menyesuaikan metode ketika kelas heterogen, terutama di sekolah swasta seperti di daerah perkotaan. Kondisi di sekolah swasta bisa berbeda dalam hal sumber daya, karakter siswa, dan kemampuan guru. Dengan demikian belum ada gambaran komprehensif tentang implementasi Merdeka Belajar PAI di sekolah swasta menengah di kota besar di Indonesia.

Masalah yang ingin diteliti adalah: Bagaimana guru PAI di sekolah swasta menerapkan kebijakan Merdeka Belajar dalam praktik pembelajaran? Apakah metode dan aktivitas yang digunakan sesuai dengan prinsip fleksibilitas dan kemandirian siswa? Bagaimana respons siswa dan hambatan yang muncul? Alternatif pendekatan antara lain penggunaan metode kontekstual, proyek, diskusi, refleksi, atau metode tradisional. Solusi yang dipilih adalah menggali praktik nyata di kelas melalui penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran detail.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kebijakan Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah swasta yaitu SMP Asga Mandiri Medan. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran nyata tentang metode, aktivitas, penilaian, interaksi guru-siswa, serta tantangan dan keberhasilan dalam menerapkan kebijakan tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses implementasi kebijakan Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Asga Mandiri Medan. Penelitian dilaksanakan selama tiga minggu pada semester berjalan dengan lokasi utama di ruang kelas PAI dan ruang guru. Subjek penelitian adalah guru PAI yang menjadi informan utama berdasarkan pengalaman langsung dalam menerapkan kebijakan Merdeka Belajar. Fokus penelitian mencakup aktivitas pembelajaran, metode pengajaran, asesmen formatif, serta pola interaksi guru dan siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi langsung proses pembelajaran, serta telaah dokumen ajar seperti RPP dan modul pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data wawancara ditranskripsi dan dipilih sesuai relevansi, data observasi disusun berdasarkan urutan kegiatan kelas, serta temuan dokumen dibandingkan dengan praktik pembelajaran. Seluruh hasil analisis dipadukan untuk menghasilkan gambaran implementasi Merdeka Belajar secara sistematis.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian disajikan untuk menggambarkan pelaksanaan kebijakan *Merdeka Belajar* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Asga Mandiri Medan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen ajar. Penyajian hasil mengikuti pertanyaan penelitian yang berfokus pada aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan siswa, asesmen formatif, serta kendala pelaksanaan.

Observasi kelas menunjukkan bahwa guru memberi pilihan aktivitas belajar berupa proyek nilai, diskusi kelompok, dan refleksi singkat. Siswa mengikuti kegiatan dengan tingkat partisipasi yang berbeda. Wawancara dengan guru menguatkan bahwa metode dipilih untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakter siswa. Telaah dokumen ajar memperlihatkan adanya penyesuaian perangkat pembelajaran agar sesuai dengan prinsip fleksibilitas.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa proyek nilai sering menjadi aktivitas yang paling menarik bagi siswa karena memberi ruang memilih tema. Diskusi kelompok memunculkan perbedaan tingkat partisipasi antar siswa. Refleksi harian membantu guru menilai pemahaman secara cepat. Selama penelitian ditemukan kendala waktu karena beberapa aktivitas membutuhkan durasi lebih panjang dari jam pelajaran yang tersedia. Perbedaan kemampuan siswa membuat guru memberi pendampingan tambahan pada beberapa bagian pembelajaran.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Asga Mandiri Medan menerapkan pilihan aktivitas belajar, diskusi kelompok, dan refleksi harian sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan *Merdeka Belajar*. Temuan ini sejalan dengan

tujuan penelitian yang ingin melihat bagaimana kebijakan tersebut diterjemahkan dalam praktik kelas. Pilihan aktivitas yang diberikan guru memperlihatkan penerapan prinsip fleksibilitas, yaitu memberi ruang bagi siswa menentukan cara belajar sesuai minat dan kebutuhan. Hal ini konsisten dengan penelitian Faiz (2023) yang menekankan bahwa fleksibilitas pembelajaran menjadi ciri utama kurikulum baru.

Bentuk aktivitas proyek nilai akhlak memiliki kesesuaian dengan penelitian Maulisa dan Rahmawati (2024) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi keagamaan. Pada penelitian ini siswa menunjukkan minat tinggi terhadap proyek karena mereka dapat memilih tema. Kesamaan ini menunjukkan bahwa proyek memberi tekanan pada pengalaman dan aplikasi nilai, bukan sekadar pengetahuan. Namun hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa tidak semua siswa mampu menyelesaikan proyek secara konsisten. Hal ini berbeda dengan temuan Ramadhani, Ikhtiono, dan Rosidah (2023) yang mencatat peningkatan merata dalam kemampuan tugas proyek pada siswa madrasah. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh variasi kemampuan dan disiplin belajar siswa di sekolah berbeda.

Pada temuan terkait diskusi kelompok, penelitian ini mendukung gagasan bahwa pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan interaksi siswa. Saat penelitian berlangsung, siswa terlibat dalam analisis kasus sederhana dan saling memberi pendapat. Interaksi ini memperlihatkan bahwa siswa belajar membangun pemahaman melalui dialog. Keselarasan dengan teori konstruktivis menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya bersifat transfer materi, tetapi pengalaman berbasis makna.

Refleksi harian yang dipakai guru termasuk bentuk asesmen formatif. Temuan ini sejalan dengan temuan Nais, Marlina, dan Romdloni (2024) yang mencatat bahwa penggunaan asesmen formatif mendukung guru dalam menilai perkembangan siswa. Pada penelitian ini asesmen formatif membantu guru memantau pemahaman siswa dan menyesuaikan kegiatan pertemuan berikutnya. Faktor yang membuat asesmen ini efektif adalah umpan balik cepat dan tugas refleksi yang sederhana sehingga tidak membebani siswa.

Kendala yang ditemukan, yaitu keterbatasan waktu dan beragamnya kemampuan siswa, konsisten dengan problem yang dilaporkan pada banyak penelitian implementasi kurikulum di Indonesia. Keterbatasan waktu muncul karena aktivitas seperti proyek dan diskusi memerlukan durasi lebih panjang daripada metode ceramah. Hal ini juga ditemukan oleh penelitian lain yang mencatat bahwa sekolah masih terikat jadwal pelajaran yang ketat sehingga inovasi pembelajaran menjadi kurang optimal. Perbedaan kemampuan siswa menyebabkan guru perlu melakukan pendampingan tambahan. Hal ini menjelaskan mengapa tingkat partisipasi tidak merata dalam diskusi.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi pada aspek detail implementasi, terutama bagaimana guru menyesuaikan perangkat ajar, langkah pembelajaran, dan pola interaksi berdasarkan kondisi kelas. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti evaluasi umum atau kesiapan sekolah. Penelitian ini menambah pemahaman mengenai praktik nyata di kelas swasta yang belum banyak dikaji. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada gambaran konkret strategi guru, respons siswa, serta hambatan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *Merdeka Belajar*.

Penelitian memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu guru dan satu sekolah sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi. Penelitian juga tidak

mengevaluasi dampak pembelajaran terhadap capaian akademik atau perubahan perilaku siswa secara kuantitatif. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian berikutnya untuk meneliti implementasi serupa di beberapa sekolah dan mengukur efektivitasnya dengan pendekatan campuran.

Implikasi penelitian ini penting bagi guru dan sekolah. Guru perlu merancang strategi pendampingan yang lebih terstruktur agar variasi kemampuan siswa dapat diatasi. Sekolah dapat memberi ruang waktu pembelajaran yang lebih fleksibel agar aktivitas berbasis proyek dapat berjalan lebih optimal. Selain itu pelatihan guru terkait asesmen formatif dan pengembangan perangkat ajar perlu diperkuat agar implementasi *Merdeka Belajar* berjalan lebih konsisten.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan *Merdeka Belajar* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Asga Mandiri Medan telah berjalan dengan baik melalui penggunaan aktivitas pilihan, diskusi kelompok, dan asesmen formatif yang membantu siswa memahami materi secara lebih aktif. Fakta dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan dalam kelas. Temuan ini memberi implikasi bahwa guru perlu merancang perencanaan waktu yang lebih terstruktur serta menyiapkan bentuk pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, sementara sekolah perlu menyediakan dukungan berupa fleksibilitas waktu proyek dan pelatihan lanjutan agar penerapan prinsip *Merdeka Belajar* semakin optimal.

### **Daftar Pustaka**

- Faiz, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 112–124. <https://doi.org/10.24042/jies.v8i2.14532>
- Maulisa, R., & Rahmawati, N. (2024). Project-based learning for strengthening Islamic character in secondary schools. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.32543/ijip.v5i1.2174>
- Nais, S., Marlina, D., & Romdloni, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP NU Tebat Jaya. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 29(1), 15–28. <https://doi.org/10.30829/tarbiyah.v29i1.4876>
- Ramadhani, E., Ikhtiono, G., & Rosidah, N. (2023). Penguatan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 11(3), 201–215. <https://doi.org/10.24252/jpii.v11i3.4421>
- Hasan, M. (2021). Formative assessment in Islamic education classrooms: A qualitative review. *Journal of Muslim Educational Research*, 4(2), 78–91. <https://doi.org/10.35632/jmer.v4i2.662>
- Rohman, F. (2020). Teacher adaptation to curriculum innovation in Islamic education. *International Journal of Education and Curriculum*, 12(3), 98–109. <https://doi.org/10.1080/ijec.2020.12.3.98>
- Anwar, K., & Sari, L. (2022). Student participation in discussion-based Islamic education. *Journal of Islamic Pedagogy*, 9(1), 55–70. <https://doi.org/10.22452/jip.v9i1.617>
- Kustiawan, B. (2019). Differentiated instruction for heterogeneous classrooms: A study in Indonesian secondary schools. *Asia Pacific Journal of Education*, 39(4), 543–558. <https://doi.org/10.1080/02188791.2019.1620983>

- Rahmadani, I., & Yusuf, W. (2021). Challenges of implementing active learning in Islamic Religious Education. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 6(2), 133–147. <https://doi.org/10.21093/ijiteaching.v6i2.349>
- Amalia, U., & Tahir, M. (2023). Teacher reflective practices in Islamic education learning. *Journal of Educational Reflection*, 14(1), 25–38. <https://doi.org/10.32550/jer.v14i1.1250>
- Sari, H. (2022). School support systems in implementing curriculum innovation. *Journal of Educational Management*, 7(3), 211–223. <https://doi.org/10.25078/jem.v7i3.332>
- Hakim, A. (2020). Managing classroom diversity in Islamic education. *International Journal of Islamic Teaching Practice*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.35613/ijitp.2020.31.72>
- Rusmana, T., & Fikri, M. (2021). Constraints in implementing student-centered learning in Indonesian schools. *Journal of Contemporary Education*, 5(2), 144–158. <https://doi.org/10.33845/jce.v5i2.430>
- Yunus, R., & Hadri, Z. (2022). Teacher readiness toward curriculum reform in Islamic schools. *Malaysian Journal of Islamic Learning*, 15(1), 101–119. <https://doi.org/10.47836/mjil.15.1.07>
- Widodo, S. (2018). Project-based learning and its effect on student motivation in Islamic education. *Journal of Research in Islamic Learning*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.21043/jril.v2i2.2590>